



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Poblem Based Learning di Kelas IV SD Negeri Fulolo

Nur Abadi Giawa¹, Nurhaedah², Muh. Hamkah³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri 078457 Fulolo

Email: nurabadig1@gmail.com

²Universitas Negeri Makasar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: nurhaedah7802@gmail.com

³SD Negeri Tidung

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: hamka1502@gmail.com

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakng oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 078457 Fulolo, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat pada Tema Berbagai Pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema Berbagai Pekerjaan dan Pahlawanku di kelas IV SD Negeri 078457 Fulolo dengan jumlah siswa 8 orang. Teknik pengumpulan data dari lembar hasil belajar siswa dan data observasi. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Pada Siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa **65,00** dan pada siklus II meningkat menjadi **90,00**. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat berpengaruh atau dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema Berbagai Pekerjaan dan Pahlawanku di Kelas IV semester I di SD Negeri 078457 Fulolo, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci :Hasil Belajar Peserta Didik, *Problem Based Learning*, Tema Berbagai Pekerjaan

Abstract

*This research was motivated by the low learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 078457 Fulolo, North Mandrehe District, West Nias Regency on the Theme of My Various Jobs. This study aims to determine whether the application of the learning model Problem Based Learning (PBL) can improve student learning outcomes on the Theme of Various Jobs and My Heroes in class IV SD Negeri 078457 Fulolo with a total of 8 students. Data collection techniques from student learning outcomes sheets and observation data. This research consists of 2 (two) cycles where there is one meeting of learning activities in each cycle. In the first cycle, the average score of students was **65.00** and in the second cycle it increased to **90.00**. Based on the above results, it can be concluded that the learning model is Problem Based Learning (PBL) very influential or can improve student learning outcomes on the theme of My Various Jobs and Heroes in Class IV semester I at SD Negeri 078457 Fulolo, North Mandrehe District, West Nias Regency for the academic year 2021/2022.*

Keywords: Student Learning Outcomes, Problem Based Learning, Themes of Various Jobs.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas untuk bisa menyesuaikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara kepada setiap individu. Dalam Undang Undang Dasar 1945 (2003 : 20) disebutkan, fungsi pendidikan adalah membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor dominan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing ke arah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, serta berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru.

Pada dasarnya yang mendasari kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*), walupun sebenarnya bukan hal yang baru, karena pendekatan ilmiah pada KBK sudah ada, hanya istilahnya saja yang berbeda. Adapun ciri-ciri umum dari Kurikulum 2013 disebutkan di Permendiknas (2013 : 67) “adalah kegiatan pembelajaran yang mengedepankan kegiatan-kegiatan proses yaitu : mengamati, menanya, mencoba, menyimpulkan”.

Saat ini adalah saat transisi dalam bidang pendidikan. Masa beralihnya dari KTSP 2006 ke Kurikulum 2013. Di dalam KTSP dan sebelumnya secara garis besar lebih mengedepankan pada aspek kognitif psikomotorik kemudian afektif. Hal tersebut disinyalir merupakan penyebab buruknya kualitas pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, para ahli pendidikan bekerja sama dengan pemerintah mengubah kurikulum tersebut dengan kurikulum 2013. Pada dasarnya perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Kurikulum 2013 ini lebih menonjolkan pada aspek afektif lalu psikomotorik kemudian kognitif. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki watak dan berakhlak mulia yang mampu memajukan kualitas bangsa dari segala sisi. Pada kenyataannya, situasi pembelajaran kurang memenuhi dari yang diharapkan. Khususnya di lokasi yang akan peneliti teliti. Hasil pembelajaran dapat ditentukan dari aktivitas yang siswa lakukan selama proses belajar. Tentunya jika siswa berperan aktif belajar, maka hasil yang didapat adalah memuaskan. sebagaimana yang dijelaskan dengan peraturan Pemerintah terhadap tujuan Kurikulum 2013, Permendiknas (2013 : 67) adalah Kurikulum

2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Fakta di lapangan, pembelajaran tematik di SD masih cenderung bersifat parsial. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas masih kurang variatif. Proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu, yaitu metode ceramah. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar siswa kurang aktif, siswa lebih banyak mendengar dan menulis. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya, hanya menghafalkan suatu konsep. Materi yang sudah dipelajari siswa menjadi kurang bermakna.

Dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik dalam prosesnya maupun hasilnya masih kurang dari harapan, misalnya aktivitas siswa masih cenderung pasif dan hasil belajar siswa masih rendah jika guru membaginya ke dalam sebuah pembelajaran berkelompok masih terjadi ketidakaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau tidak meratanya pekerjaan yang dikerjakan siswa atau kurangnya kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Ini dirasa perlunya mengubah gaya belajar untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan kerja sama dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 078457 Fulolo, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat dalam pembelajaran tematik pada tema “Berbagai Pekerjaan subtema 2 pembelajaran 6” Pembelajaran ini menyatukan beberapa mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya. Dalam pembelajaran ini menitikberatkan pada aktivitas kerja sama siswa dalam berkelompok yang memecahkan suatu masalah yang ada hubungannya pada kehidupan sehari-hari. Masalah yang diberikan kepada siswa adalah diceritakan seolah-olah terjadi di kelas mereka ada dua orang teman mereka yang sudah tiga hari tidak masuk ke sekolah, dengan arahan guru, siswa dituntut untuk memecahkan masalah tersebut, dengan diberi rangsangan pertanyaan, sehingga siswa memecahkan masalah tersebut dengan tepat, dan mempunyai sikap-sikap yang berbudi luhur.

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 078457 Fulolo, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah pembelajaran yaitu masih berpusat pada guru, siswa hanya menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respons siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bahkan tidak jarang siswa bermain sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran, dan siswa tidak latih untuk mencari informasi-informasi yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang sedang di ajarkan, siswa hanya menerima informasi saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 078457 Fulolo, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat tersebut harus ditanggulangi karena terlihat hasil yang kurang maksimal. Siswa yang tuntas sesuai KKM hanya 12,5% atau 1 orang dari 8 orang siswa. Pada pembelajaran tersebut guru masih menggunakan metode ceramah, yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Jelaslah bahwa dalam pembelajaran kurang terlihat adanya aktifitas siswa, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan atau disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal.

Melihat pemaparan di atas peneliti berusaha untuk melakukan perubahan proses belajar mengajar untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga peserta didik harus belajar, dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim atau kelompok untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata.

Pembelajaran berdasarkan masalah ini menurut Dutch dalam Amir (2013 : 21) merupakan metode instruksional yang menantang siswa “belajar untuk belajar” bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pembelajaran. *Problem Based Learning* mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, analisis dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada tema Berbagai Pekerjaan subtema 2 pembelajaran 6. Adapun manfaat penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran *problem based learning*. Selain itu peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru dapat menambahkan perubahan pada model pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya terjadi di dalam kelas meliputi 4 tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi

dan refleksi.

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 078457 Fulolo Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat dengan mengambil sample siswa pada Kelas IV. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 8 orang dengan tema Berbagai Pekerjaan subtema 2 pembelajaran 6. Adapun obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian. Lembar observasi terdiri atas lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada tema Berbagai Pekerjaan subtema 2 pembelajaran 6. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran serta penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan materi tema Berbagai Pekerjaan dan Pahlawanku.

Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Pada penelitian tindakan kelas proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, tes, angket atau wawancara. Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah lisan dan tertulis. Tes yang digunakan terdiri dari (1) pre tes yang berfungsi untuk menilai sampai dimana peserta didik telah menguasai kemampuan yang dimilikinya sebelum dilakukan penelitian. (2) post-test yang berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik mengenai materi pelajaran setelah dilakukan penelitian. Hasil pre tes kemudian akan dibandingkan dengan hasil post test yang akan diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan penelitian, sementara hasil post tes inilah yang menggambarkan keberhasilan atau tidaknya model *problem based learning* yang telah diterapkan saat melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan dan menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan jumlah siklus tindakan yang diberikan yaitu sejumlah 2 siklus. Hal tersebut dikarenakan peneliti memperhatikan efisiensi waktu yang digunakan untuk penelitian. Namun jika pada siklus tersebut belum berhasil, maka peneliti mengulang ke siklus II dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sesuai tujuan/kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan dengan memberikan pre tes yang berisi soal-soal terkait materi tema Berbagai Pekerjaan subtema 2

pembelajaran 6. Pre tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya tindakan pada siklus I. berikut adalah hasil pre tes peserta didik pada materi tema Berbagai Pekerjaan subtema 2 pembelajaran 6.

Tabel 1
Hasil belajar tes formatif Pra Siklus Kelas IV Tema 4 Sub Tema 2 Pembelajaran 6
SD Negeri Fulolo Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat

No	Nilai	Frekuensi
1.	40 – 49	3
2.	50 – 59	2
3.	60 – 69	2
4.	70 – 79	1
5.	80 – 89	0
6.	90 – 100	0
Jumlah Siswa		8
Nilai Rata-rata		51,25
Prosentase Nilai Ketuntasan		12,5%

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terendah peserta didik adalah 40 dan nilai tertinggi peserta didik adalah 70. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 51,25 dan siswa yang tuntas belajar hanya 12,5% atau hanya 1 orang siswa yang tuntas dari 8 orang siswa. Diharapkan peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak minimal 75% dari jumlah siswa keseluruhan di kelas namun kenyataan yang ada setelah dilakukan tes awal, peserta didik tidak mencapai presentase yang diharapkan. Oleh karenanya diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melihat hasil tes awal peserta didik, peneliti melaksanakan siklus 1 dan kembali memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus I. berikut adalah hasil tes siklus I.

Tabel 2
Hasil belajar tes formatif Siklus I Kelas IV Tema 4 Sub Tema 2 Pembelajaran 6
SD Negeri Fulolo Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat

No	Nilai	Frekuensi
1.	40 – 49	1
2.	50 – 59	1

3.	60 – 69	2
4.	70 – 79	2
5.	80 – 89	1
6.	90 – 100	1
Jumlah Siswa		8
Nilai Rata-rata		65
Prosentase Nilai Ketuntasan		50%

Berdasarkan data tabel 2 di atas menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 65,00 dan siswa yang tuntas belajar hanya 50% atau 4 orang siswa yang tuntas dari 8 orang siswa. Artinya dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan. Namun demikian hal tersebut belum menjadi nilai yang diharapkan dari peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti kembali melanjutkan tindakan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di siklus I.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan diperoleh kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki dalam pembelajaran di siklus II, maka peneliti kembali melanjutkan tindakan ke siklus II dengan tetap menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran namun menggunakan masalah yang kontekstual dan lebih kompleks bagi peserta didik serta menggunakan media yang nyata dan terbaru. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Tabel 3
Hasil belajar tes formatif Siklus II Kelas V Tema 4 Sub Tema 2 Pembelajaran 6
SD Negeri Fulolo Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat

No	Nilai	Frekuensi
1.	40 – 49	0
2.	50 – 59	0
3.	60 – 69	1
4.	70 – 79	0
5.	80 – 89	2
6.	90 – 100	5
Jumlah Siswa		8
Nilai Rata-rata		90
Prosentase Nilai Ketuntasan		87,5%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yang diperoleh siswa dibandingkan pada siklus I. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik secara klasikal di kelas adalah 90 dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik yang didapatkan adalah 75%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disingkat PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 078457 Fulolo.

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar siswa tersebut meliputi hasil perolehan nilai pada hasil tes formatif serta hasil pengamatan peneliti untuk menilai aktivitas belajar siswa.

Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 078457 Fulolo, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat peneliti dapat mengetahui bahwa sebenarnya kemampuan siswa dalam mempelajari pembelajaran tematik tema Berbagai Pekerjaan subtema 2 pembelajaran 6 sangat tinggi antusiasnya. Walaupun pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM. Hal ini terjadi karena siswa belum sepenuhnya terfokus pada materi pelajaran, masih ada siswa yang berbicara dan bermain sendiri. Tetapi siswa sangat antusias dan berharap kalau pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang. Berikut adalah perbandingan hasil tes peserta didik pra siklus dan siklus I.

Tabel 4
Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I
SD Negeri Fulolo Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat

No	Tuntas dan Tidak Tuntas	Pra Siklus	Siklus I
1	Tuntas	25%	50%
2	Tidak Tuntas	75%	50%

Dari hasil tes pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang memenuhi KKM pra siklus 25% meningkat menjadi 50% pada siklus I. Hasil belajar siklus I jumlah belajar yang tuntas belajar 4 siswa dan 4 siswa belum tuntas belajar. Dalam pelaksanaan siklus I ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Selain itu, meskipun ketuntasan belajar siswa telah mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yaitu sebanyak kurang lebih 75% ketuntasan siswa. Oleh karena itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Dalam siklus II ini peneliti masih menggunakan media pembelajaran yang sama dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Berbeda dengan siklus I sebelumnya, pembelajaran pada siklus II ini dapat berjalan lebih kondusif dan siswa lebih bersemangat lagi dari saat pembelajaran pada siklus sebelumnya. Pengelolaan kondisi dan suasana kelas secara baik

mendukung berjalannya siklus II ini lebih lancar, dengan siswa yang pada siklus sebelumnya masih belum sepenuhnya fokus memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berikut adalah perbandingan hasil tes peserta didik siklus I dan siklus II.

Tabel 5
Perbandingan Siklus I dan Siklus II
SD Negeri Fulolo Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat

No	Tuntas dan Tidak Tuntas	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	50%	87,5%
2	Tidak Tuntas	50%	12,5%

Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, dapat dilihat dari siklus I ke siklus II dan siswa yang tuntas belajar tematik tema Pahlawanku dengan presentasi 87,5% atau 7 siswa dari jumlah 8 orang siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Oleh karena itu, pembelajaran tematik Berbagai Pekerjaan subtema 2 pembelajaran 6 dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV dianggap telah berhasil dan pelaksanaan berhenti pada siklus II.

Pembahasan

1. Pengertian *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berawal dari masalah, pembelajaran ini semua kegiatannya berawal dari sebuah masalah, yang nantinya berusaha dipecahkan oleh siswa, ini berguna untuk mengasah kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang ada hubungannya baik di kehidupan sehari-hari atau dalam proses pembelajaran.

Menurut Dutch dalam Amir (2013 : 12) menjelaskan bahwa Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Pembelajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Menurut Dewey dalam Trianto (2009 : 91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Dari definisi di atas, maka bisa disimpulkan bahwa contoh pembelajaran *problem based learning* adalah sebuah masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik

yang harus diselesaikan berdasarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga menggunakan masalah-masalah yang terdapat di dunia nyata agar para siswa tidak kebingungan. Nurhadi dkk, (2009 : 16), *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia.

2. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Seperti model-model pembelajaran lainnya pada setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan/keterbatasan, dalam *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya sebagai berikut.

Menurut Sanjaya (2007 : 219) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keunggulan yaitu :

- a. Menantang kemampuan siswa memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- b. Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
- c. Membantu siswa bagaimana mentrasfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- d. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang secara tepat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pada materi tema Berbagai Pekerjaan subtema 2 pembelajaran 6 menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 078457 Fulolo Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik “Berbagai Pekerjaan subtema 2 pembelajaran 6” pada siswa Kelas IV SD Negeri 078457 Fulolo, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus pelajaran dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70, siklus I yang tuntas belajar 4 siswa atau 50%. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan 7 siswa tuntas belajar atau 87,5% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum. Oleh karena itu penelitian dinyatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah :

Hendaknya kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru baik dalam mengajar maupun pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan ketrampilan mengajar guru.

2. Bagi Guru :

Sebagai seorang pendidik, guru harus pandai dalam memilih dan mengelola metode pembelajaran. .

3. Bagi Siswa :

Siswa bisa lebih aktif lagi dalam pembelajaran tematik dan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT. Refika Aditama.*
- Arikunto, Suharsimi, (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Aqib, Z. (2006). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung: YRAMA WIDYA.*
- Amir, M. T. (2008). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan, Jakarta: Prenadamedia Group. Hadiyanti, R. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Skripsi UNPAS Bandung: Tidak Diterbitkan.*
- Kemendikbud, (2016). Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.*
- Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015. Jakarta : Kemendikbud. Permendikbud Nomor 53 Tahun (2016). Jakarta: Kemendikbud.*